

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menguji pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris, *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, ukuran perusahaan, serta manajemen laba terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*, baik secara parsial maupun simultan. Berikut ini kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian, yaitu:

1. Penelitian ini membuktikan *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris memiliki tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*. Hasil uji t dengan nilai t pada variabel dewan komisaris sebesar 0,043 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,966 dimana lebih besar daripada 0,05 sehingga disimpulkan bahwa H_0 diterima atau H_{a1} ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Honi et al. (2020) yang menyatakan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wardhani dalam Addiyah & Chariri (2014) yang menyatakan dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Penelitian ini membuktikan *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*. Hasil uji t dengan nilai t pada variabel CSR sebesar -2,280 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,027 dimana lebih kecil daripada 0,05 sehingga disimpulkan H_0 ditolak atau H_{a2} diterima. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin besar CSR Index perusahaan maka semakin banyak dan program CSR yang dijalankan dan dipublikasikan perusahaan semakin bervariasi yang mana hal tersebut menyebabkan ROA perusahaan semakin kecil karena beban biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk program CSR semakin besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nguyen (2018) yang menyatakan *Corporate Social Responsibility* yang diukur dengan indeks CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yaparto et al. (2013) yang menyatakan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Penelitian ini membuktikan *Leverage* memiliki pengaruh secara signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*. Hasil uji t dengan nilai t pada variabel *leverage* sebesar -2,522 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015 dimana lebih kecil daripada 0,05 sehingga disimpulkan H_0 ditolak atau H_{a2} diterima. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin besar hutang atau kewajiban yang dimiliki perusahaan maka ROA yang dihasilkan perusahaan akan semakin kecil karena beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan semakin besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Shibutse et al. (2019) yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Erawati & Wahyuni (2019) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*. Hasil uji t dengan nilai t pada variabel UP sebesar 2,548 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,014 dimana lebih kecil daripada 0,05 sehingga disimpulkan H_0 ditolak atau H_{a2} diterima. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin besar total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka ROA yang dihasilkan oleh perusahaan akan semakin besar karena perusahaan akan memaksimalkan untuk menggunakan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azzahra & Wibowo (2019) yang menyatakan Ukuran

Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Herry & Laksito (2015) yang menyatakan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

5. Manajemen laba tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*. Hasil uji t dengan nilai t pada variabel ML sebesar 0,763 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,499 dimana lebih besar daripada 0,05 sehingga disimpulkan H_0 ditolak atau H_{a2} diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Santoso et al. (2017) yang menyatakan Manajemen Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mahrani & Soewarno (2018) yang menyatakan Manajemen Laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Berikut ini keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini.

1. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas & transportasi tahun 2016 hingga tahun 2019 sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat menggeneralisasi seluruh perusahaan jasa.
2. Variabel independen pada penelitian ini yaitu *good corporate governance* yang diproksikan oleh dewan komisaris, *corporate social responsibility*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan manajemen laba. Variabel-variabel independen tersebut mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 0,173 atau 17,3% dan sisanya sebesar 0,827 atau 82,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak menjadi variabel pada penelitian ini.

5.3 Saran

Berikut ini beberapa saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Menambahkan sektor yang termasuk kedalam perusahaan jasa untuk menjadi sampel penelitian seperti sektor keuangan, properti, serta sektor perdagangan dan investasi sehingga lebih dapat mewakili perusahaan jasa secara keseluruhan.
2. Menambahkan variabel-variabel independen yang tidak diujikan dalam penelitian ini namun dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, seperti kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi, struktur modal, dan kepemilikan manajerial
3. Mengganti indikator pengukuran CSR karena standar GRI tidak cocok dengan perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas & transportasi.
4. Menambah periode penelitian sehingga hasil penelitian selanjutnya mampu melihat pengaruh secara lebih jauh.